

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN *REWARD*
DAN *PUNISHMENT* GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 01 GENUKSARI GENUK
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ALI TAUFIQ HIDAYAT

NIM: 083111052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Taufiq Hidayat
NIM : 083111052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
REWARD DAN PUNISHMENT GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 01
GENUKSARI GENUK SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2015



Pembuat pernyataan,

Ali Taufiq Hidayat
NIM : 083111052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Ali Taufiq Hidayat

NIM : 083111052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Semarang, 19 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

sekretaris,

Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200412 1 001

Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag.

NIP. 19771130 2007 0 1204

Penguji II,

Dr. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Pembimbing I,

Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1002

Pembimbing II,

Dr. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 19691105 199403 1 003

Dr. Widodo Supriyono, M.A.

NIP. 19591025 198703 1003

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Ali Taufiq Hidayat**

NIM : 083111052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan Genuksari Genuk Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : **Ali Taufiq Hidayat**

NIM : 083111052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 195910251987031003

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Peneliti : Ali Taufiq Hidayat

NIM : 083111052

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, buktinya masih banyak siswa yang bolos sekolah saat jam pelajaran tengah berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak cara yang digunakan, salah satu cara yang paling efektif yaitu dengan memberikan *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) kepada siswa agar motivasi siswa dalam belajar bertambah. Untuk mengetahui apakah dengan memberikan *reward* dan *punishment* merupakan cara yang paling efektif dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (3) Bagaimanakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Angket digunakan untuk memperoleh data *reward* dan *punishment* serta motivasi belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik menggunakan rumus regresi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang dalam kategori “cukup”, dibuktikan dengan penghitungan rata-rata sebesar 67 terletak pada interval 63 – 71. (2) Motivasi belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang dalam kategori “cukup”, dibuktikan dengan penghitungan rata-rata sebesar 67 terletak pada interval 62-71. (3) korelasi antara pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,446 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5 %. Yaitu $r_{xy} = 0,446 > r_{tabel}$ 0,01(0,393) dan 0,05 (0,304).

Dari hasil uji t juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,069 > t_{tabel} (0,01) = 2,704$ dan $t_{tabel} (0,05) = 2,021$, ini berarti juga signifikan, dan koefisien determinasinya = 0,1989. Hal ini menunjukkan bahwa 19,9 % motivasi belajar siswa kelas V ditentukan oleh *reward* dan *punishment*, melalui fungsi taksiran persamaan garis regresi: $Y = 0,486X + 34,379$. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V, hal ini ditunjukkan oleh $F_{reg} = 9,421 > F_{tabel} (0,01) = 7,35$ dan $F_{tabel} (0,05) = 4,10$.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

TRANSLITERASI

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menti Agama dan Menti Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penelitian kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan mad:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Skripsi ini berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Reward dan Punishment Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015”*, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi kali ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak.

Maka dari itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Abdul Rohman, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Widodo Supriyono., M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Amin Farih., M.Ag, selaku dosen wali yang telah bersedia memberikan nasehat serta motivasi dari awal masa kuliah sampai akhir masa kuliah.

5. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus Segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan Perpustakaan baik di Universitas dan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan kepastakaan dengan yang diperlukan peneliti untuk menyusun skripsi ini.
7. Segenap Guru dan Karyawan di lingkungan MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang, terkhusus Bapak A.Ghufron, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk semarang, terima kasih telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian serta memberikan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda Machdum dan Ibunda Munafiah selaku orang tua peneliti, yang telah memberikan segalanya baik doa' semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan, yang tidak dapat peneliti ganti dengan apapun, serta dukungan materil dan spritualnya.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam 2008, khususnya sahabatku PAI B '08 (Ahmad Akmalil Aushofi, Muhammad Saiful Huda, Ahmad rouf, Abror, Marisa, Munir) dan sahabatku PAI A 08 (Misbah, Khusni, Qomari) dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah memberikan fasilitas dan dukungan yang tidak ternilai harganya, sehingga skripsi ini selesai.
10. Motivasi peneliti menjalani kuliah selama ini selain keluarga peneliti, Seseorang yang telah memberikan kesejukan di dalam hatiku dan telah memberikan segala perhatiannya. Untuk Dwi Septina Sari saya ucapkan terimakasih banyak atas pengorbanannya.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Semarang, 8 Juni 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ali Taufiq Hidayat', written in a cursive style.

Ali Taufiq Hidayat

083111052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	6
1. Persepsi Siswa	6
2. Teori Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	6
3. Motivasi Belajar	23
4. Hubungan antara <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	32
B. Kajian Pustaka	34
C. Rumusan Hipotesis.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Data Persepsi Siswa tentang pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Guru di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang ...	42
2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang	47
B. Pengujian Hipotesis.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- LAMPIRAN 1 : Instrument Angket Persepsi siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 2 : Instrument Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015

- LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Responden Angket Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 4 : Jumlah Siswa MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 5 : Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 6 : Keadaan Guru dan Struktur Organisasi MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi (foto) Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 8 : Data Hasil Perhitungan SPSS Laboratorium Komputer
- LAMPIRAN 9 : Surat Permohonan Izin Riset
- LAMPIRAN 10 : Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 11 : SKK OPAK Institut
- LAMPIRAN 12 : SKK OPAK Fakultas Tarbiyah
- LAMPIRAN 13 : SKK Orientasi Akademik dan Orientasi Keagamaan Fakultas Tarbiyah
- LAMPIRAN 14 : Piagam KKN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang (Variabel X), hlm. 43.
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru, hlm. 45.
- Tabel 4.3 Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru, hlm. 46.
- Tabel 4.4 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang (Variabel Y), hlm. 47.
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa kelas V, hlm. 50.
- Tabel 4.6 Interval Nilai dan Kualifikasi Motivasi Belajar Siswa kelas V, hlm. 51.
- Tabel 4.7 Koefisien Korelasi antara Variabel Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru (X) dengan Variabel Motivasi Belajar Siswa kelas V (Y), hlm. 52.
- Tabel 4.8 Uji Signifikansi Korelasi r_o dengan r_{table} , hlm. 55.
- Tabel 4.9 Rumus Analisis Regresi, hlm. 56.
- Tabel 4.10 Uji Signifikansi F_{reg} dengan F_{tabel} , hlm. 57.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Frekuensi Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru (X), hlm. 45.

Gambar 4.2 Frekuensi Motivasi Belajar kelas V (Y), hlm. 50.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Q.S. al-Mujādalah/58: 11¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. al-Mujādalah/58: 11)

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendapat di atas mengingatkan kita pada pentingnya pendidikan, pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka dari itu masyarakat sadar untuk menyekolahkan putra putrinya di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada setiap tahun ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat, semakin banyak jumlah siswa maka semakin sulit untuk diatur, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana jika kita melihat realitas

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 544

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

pendidikan sekarang ini terjadi banyak permasalahan terutama tentang rendahnya motivasi siswa dalam belajar, berikut akan di paparkan beberapa bukti tentang rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Jurnal Balikpapan (29 Feb 12), seperti diketahui puluhan pelajar di Balikpapan yang ditemukan membolos dari sekolah, diamankan petugas Satpol PP yang tengah menggelar razia rutin / beberapa waktu lalu. Pelajar-pelajar tersebut diamankan di beberapa lokasi yang memang menjadi favorit pelajar untuk bolos, seperti pantai belakang Banua Patra, kos-kosan dan sejumlah warnet di kawasan Gunung Pasir - Balikpapan Selatan. Kepala Dinas Pendidikan Kota Balikpapan Syahrumsyah Setya mengungkapkan, banyaknya kasus pelajar yang bolos sekolah saat jam pelajaran tengah berlangsung disebabkan karena rendahnya motivasi belajar dari pelajar itu sendiri. Penilaian tersebut didasari alasan para pelajar yang dinilainya tidak rasional, sehingga menyiratkan bahwa memang tidak ada motivasi untuk belajar dari pelajar itu sendiri.³

Berita lain yang menunjukkan motivasi siswa rendah juga dilansir oleh Oku Ekspres(19/3/2015), bila sebelumnya ada 5 pelajar yang tertangkap basah sedang menggelar pesta narkoba di sebuah rumah kontrakan. Kemarin, giliran 7 pelajar dari berbagai sekolah dalam kota Muaradua yang terjaring razia karena bolos pada jam belajar. Para siswa itu, terjaring razia yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) pada pukul 11.30 WIB siang kemarin di sejumlah warung internet (warnet). Saat dirazia, para pelajar itu, terlihat asyik main game online, dan sebagian sedang berselancar di dunia maya.⁴ Kutipan surat kabar tersebut merupakan salah satu bukti masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan bolos sekolah merupakan salah satu indikator bahwa motivasi siswa mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rendah, sehingga dari beberapa masalah tersebut perlu diatasi.

Sebagai seorang guru harus bijak menghadapi fenomena semacam itu, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan berpengaruh bagi siswa. Banyak cara untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya:

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang

³ Jurnal Balikpapan, <http://balikpapan.radiosmartfm.com/jurnal-balikpapan/3174-pelajar-bolos-motivasi-belajar-rendah.html>, diakses 3 juni 2015.

⁴ Oku Ekspres, <http://okes.co.id/?p=3014>, diakses 3 juni 2015.

baik, Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2) Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

3) Memberikan hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

4) Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁵ Dan masih banyak cara yang lain untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari beberapa cara tersebut, *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sudah banyak dimanfaatkan oleh guru di suatu lembaga pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman sangat penting dalam rangka membangun motivasi belajar siswa.⁶ *Reward* atau ganjaran ini biasa diberikan ketika siswa telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada siswa karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan

⁵ Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 97.

⁶ WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 100.

atau pelanggaran.⁷ *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) disamping sebagai metode pembelajaran juga berfungsi untuk memotivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) di sebuah lembaga pendidikan.

MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bersifat responsif untuk menerima pembaharuan, MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang letaknya memang strategis sehingga mudah untuk dilakukan sebuah penelitian. Sekiranya dapat dilihat pada obyek lokasi penelitian bahwa siswa-siswi kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang selama ini telah banyak mencapai prestasi yang cukup menggembirakan, tak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang mencapai puncak prestasi tak lepas dari keberhasilan pendidik dalam memotivasi siswa-siswinya dengan berbagai cara dan pendekatan. Dalam hal ini cara yang di terapkan dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang adalah memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa-siswinya.

Mengingat *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan cara yang paling efektif dan banyak dimanfaatkan oleh guru di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa bertambah, dari latar belakang diatas sekiranya sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian tentang sejauh mana pengaruh *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) terhadap motivasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membahas masalah tersebut dalam judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun 2014/2015 ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, sehingga timbul adanya beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

⁷ Elizabert B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa, dalam *Child Development*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 86.

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahus Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahus Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pelaksanaan teori *Reward* dan *Punishment*. Serta penelitian ini bisa menjadi bahan masukan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan sebagai pengembangan pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* pada siswa siswi di sekolah.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diterapkan oleh pengasuh, pendidik dalam mengembangkan teori *Reward* dan *Punishment* yang efektif bagi siswa siswi dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti tanggapan. Sedangkan menurut para ahli diantaranya yaitu:

- 1) Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa / hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹
- 2) Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.²
- 3) Henry Lay Lindgren mendefinisikan: *Perception is viewed as the mediating process that are initiated by sensation. These are attention, awareness, comparison, and contrast, together with other cognitive operations that enable use to interpret the meaning of sensations.*³ Persepsi dinyatakan sebagai proses penyampaian yang diawali dengan sensasi. Sensasi tersebut berupa perhatian, kesadaran, perbandingan, dan kejelasan bekerjasama pikiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan arti sensasi tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu objek.

2. Teori pelaksanaan *Reward* dan *Punishment*

Dalam dunia pendidikan istilah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu metode pendidikan, telah banyak mengundang perhatian dari

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

³ Henry Clay Lindgren, *An Introduction to Social Psychology*, (London: Mosby Company, 1981), hlm.

berbagai kalangan ilmuwan modern dengan pemunculan pemikiran-pemikiran, pandangan-pandangan tentang ganjaran dan hukuman. Pengkajian serta kontekstualisasi pemberian *reward* dan *punishment* telah banyak dijadikan sebagai obyek studi dalam penelitian.

Sebagai metode dalam pendidikan baik pemberian ganjaran maupun pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian ganjaran merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif, yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang (anak didik).⁴ Berikut akan diuraikan gambaran mengenai *reward* dan *punishment*.

a. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁵

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁶

Sedangkan *reward* (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut, diantaranya adalah:

Menurut M. Ngalim Purwanto “*reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”.⁷

Menurut Amir Daien Indrakusuma “*reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa”.⁸

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 100.

⁵ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159.

Reward adalah sesuatu yang diberikan atau dilakukan dalam hasil penerimaan yang baik, ini bisa kembali kepada sesuatu yang abstrak ataupun kongkrit. *Reward* dapat berupa situasi, atau daftar verbal yang menghasilkan kepuasan atau meningkatkan kemungkinan mempelajari tindakan.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan reward (ganjaran) dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward (ganjaran) biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan reward (ganjaran) juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode reward (ganjaran). Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu reward (ganjaran) yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.¹⁰

Reward (ganjaran) merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa, untuk itu reward (ganjaran) dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maksud dari pendidik memberi reward (ganjaran) kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹¹

Dalam agama Islam juga mengenal teori *reward* (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; sholat,

⁹ Webster Noah, *Dictionary of English Language*, (New York: Portland, 1989), hlm. 1228.

¹⁰ Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 81.

¹¹ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis...* hlm. 182.

puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari Abu Hurairah ujarnya, Rasulullah SAW bersabda: Allah telah berfirman:

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

Aku telah menyiapkan untuk para hamba-Ku yang shalih balasan atas amal shalihnya dengan sesuatu yang tak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terbayangkan dalam hati manusia (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)¹²

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. al-Baqarah ayat/2: 261¹³ :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.(Q.S. al-Baqarah/2: 261)

Berdasarkan hadits dan ayat di atas jelaslah bahwa pemberian *reward* (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan di dunia.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* (ganjaran) dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya *reward* (ganjaran) itu siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya *reward* (ganjaran) itu siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk

¹² Imam Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, CD Program Versi 6.0.1.4 "Maktabah Syamilah", (Kairo: al-Azhar: 2011), Juz 4, Hadits ke-3244, hlm. 118.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 45.

menjadi yang terbaik, untuk itulah pentingnya pemberian *reward* (ganjaran) di terapkan di sekolah.

Selanjutnya akan dipaparkan juga mengenai beberapa definisi hukuman. Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata Punishment yang berarti Law (hukuman) atau siksaan”.¹⁴ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang punishment (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Malik Fadjar “punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”¹⁵

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.¹⁶

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan mengenai bentuk hukuman, sebagaimana berikut :

- 1) Siksa yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar Undang-Undang.
- 2) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.¹⁸

Hukuman juga diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok artinya tidak akan melakukan yang serupa lagi.¹⁹

Mengenai hukuman itu, ada beberapa pandangan filsafat atau kepercayaan yang menganggap bahwa hidup ini termasuk sebagai suatu hukuman, karena kehidupan ini identik dengan penderitaan. Pandangan hidup yang demikian

¹⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 456.

¹⁵ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

¹⁷ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 186.

¹⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 333.

¹⁹ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP, 1996), hlm. 53.

menganjurkan agar manusia menghindari diri dari hukuman atau penderitaan yang ada di dalam kehidupan ini. Sebaliknya ada penganut agama dan filsafat yang berbeda dengan pendapat tersebut. Mereka menganggap bahwa hidup ini sebagai suatu kebahagiaan yang tiada hentinya dan beranggapan kematianlah yang merupakan hukuman yang perlu ditakuti.²⁰

Punishment (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, Nabi SAW bersabda :

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا, وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)²¹

Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda : perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur (HR. Abu Dawud)

Dalam nasehat Rasulullah itulah terkandung cara mendidik anak yang dilandasi dengan kasih sayang, dan menomori duakan hukuman. Bukankah beliau terlebih dahulu menyuruh membiasakan anak mengerjakan shalat mulai usia tujuh tahun? Kalau tiga tahun setelah itu, ternyata belum juga shalat, sangat wajar jika diberikan hukuman.

Dalam agama Islam *punishment* dikenal dengan dosa, berikut ayat yang menjelaskan tentang *punishment* (hukuman), yaitu Q.S. al-Baqarah ayat/2: 179²²:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dan dalam qisās itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa (Q.S. al-Baqarah/2: 179)

Berdasarkan ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya *punishment* (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia. Sebab orang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 185.

²¹ Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, CD Program Versi 6.0.1.4 "Maktabah Syamilah", (Kairo: al-Azhar: 2011), Juz I, Hadis ke-495, hlm. 133.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 28

menerapkan *punishment* (hukuman) tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *Punishment* (hukuman) di sini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam.

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan anak didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sangsi kependidikan.

Sebuah modeling Nabi dalam menerapkan *reward* dan *punishment* tercermin dalam hadits dari Abu Hurairah ra.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتُ. قَالَ: «مَا لَكَ؟» قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي وَأَنَا صَائِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ تَجِدُ رَقَبَةً تُعْتِقُهَا؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَابَعَيْنِ؟»، قَالَ: لَا، فَقَالَ: «فَهَلْ تَجِدُ إِطْعَامَ سِتِّينَ مَسْكِينًا». قَالَ: لَا، قَالَ: فَمَكَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهَا تَمْرٌ - وَالْعَرَقُ الْمَكْتَلُ - قَالَ: «أَيُّنَ السَّائِلُ؟» فَقَالَ: أَنَا، قَالَ: «خُذْهَا، فَتَصَدَّقْ بِهِ» فَقَالَ الرَّجُلُ: أَعَلَى أَفْقَرٍ مِنِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَوَاللَّهِ مَا بَرِنَ لَابَتَيْهَا - يُرِيدُ الْحَرَّتَيْنِ - أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْثَاهُ، ثُمَّ قَالَ: أَطْعِمْهُمْ أَهْلَكَ.

Dari Abu Hurairah ra. menceritakan ketika tiba-tiba seorang laki-laki datang menemui Nabi. Laki-laki itu kemudian berkata: “Celaka saya, wahai Rasulullah!” Rasul bertanya: “Apa yang telah membuatmu celaka?” Laki-laki itu menjawab, “saya telah bersetubuh dengan istri saya pada siang hari bulan Ramadhan”. Rasul bertanya: Apakah kamu punya sesuatu yang dapat kamu pergunakan untuk memerdekakan seorang budak?” Laki-laki itu menjawab, “tidak”. Rasul bertanya lagi, “apakah kamu punya sesuatu yang dapat kamu pergunakan untuk memberi makanan enam puluh orang miskin?”. Laki-laki itu menjawab, “tidak”. Perawi berkata: kemudian Nabi duduk, tak lama berselang Nabi memberi sekeranjang kurma. Lalu beliau berkata, “sedekahkan kurma ini!” Laki-laki itu bertanya, saya sedekahkan kepada orang yang lebih dari kami? Di mana penduduk di sini tidak ada orang yang lebih miskin dari pada kami”. Rasul pun tertawa hingga kelihatan gigi gerahamnya, kemudian Rasul berkata, pergilah dan sedekahkan kepada keluargamu!.²³

²³ Imam Bukhary, *Shahih al-Bukhary*, CD Program Versi 6.0.1.4 “Maktabah Syamilah”, (Kairo: al-Azhar: 2011), Juz 3, Hadits ke-1936, hlm. 32.

Sikap Nabi dalam kasus pemberian alternatif hukuman nampaknya cukup menarik untuk dijelaskan. Di bagian akhir dialognya Nabi justru tertawa melihat ketidakmampuan orang itu melaksanakan seluruh alternatif hukuman yang ditawarkan kepadanya. Sikap tidak keras dan kasar yang dipelihara oleh Nabi dalam memberikan hukuman merupakan cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran bagi orang yang dihukum untuk tidak mengulangi kembali kesalahannya. Dengan cara seperti ini, orang itu merasa puas terhadap keterangan sanksi hukum yang diberikan oleh Nabi. Berkaitan dengan masalah hukuman ini, al-Ghazali mengatakan pemberian hukuman secara kasar atau keras dapat menimbulkan rasa takut dan keberanian orang menyerang orang lain, serta mendorong timbulnya keinginan untuk melakukan pelanggaran. Dengan demikian memberikan hukuman membutuhkan sikap bijaksana dan persuasif.²⁴

Jika *punishment* (khususnya hukuman fisik) pada umumnya tidak membawa dampak positif, sebaliknya membawa kenangan *horror nightmare* bagi siswa, penumbuhan *sense of guilty* dengan cara yang edukatif dan Islami adalah bagian dari *self-discipline* yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Disiplin diri adalah tujuan sekaligus proses pendidikan kemandirian. Prinsip *mercy*, kasih sayang, yang merupakan ekspresi dari *basyir* dan *reward* memang sudah seharusnya diterapkan dalam aktivitas sehari-hari proses belajar mengajar, terlebih-lebih dewasa ini dimana materialisme sering mengalahkan prinsip-prinsip keagamaan. Agaknya sikap lembut, ucapan yang sejuk di telinga siswa (dengan menjauhkan kata-kata seperti “bodoh”), konsisten mengajak ke nilai-nilai yang benar adalah ciri utama metode pendidikan Islam yang perlu dikembangkan lebih lanjut secara detail.²⁵

b. Kriteria Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan hadiah (*reward*) akan lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Namun sebagai alat pendidikan yang sering digunakan pendidik untuk memacu prestasi anak didik, dalam penerapannya haruslah sesuai dengan konsekuensinya.

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan hadiah kepada siswa yaitu :

²⁴ Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2005), hlm. 137.

²⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, Th. X/Desember 2002, hlm. 31.

- 1) Hadiah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- 2) Hadiah harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dihendaki dilaksanakan.
- 3) Hadiah harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
- 4) Hadiah yang harus diterima anak hendaknya diberikan.
- 5) Hadiah harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh anak.
- 6) Hadiah harus diganti (bervariasi).
- 7) Hadiah hendaknya mudah dicapai.
- 8) Hadiah harus bersifat pribadi.
- 9) Hadiah sosial harus segera diberikan.
- 10) Jangan memberikan hadiah sebelum siswa berbuat.
- 11) Pada waktu menyerahkan hadiah hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut.²⁶

Dalam pemberian hadiah oleh pendidik tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian hadiah merupakan satu hal yang bersifat positif. Armai Arief berpendapat pada implikasi pemberian hadiah yang bersifat negatif apabila pelaksanaan pemberian hadiah dipakai sebagai berikut :

- 1) Menganggap kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau temannya dianggap lebih rendah.
- 2) Dengan pemberian hadiah membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.²⁷

Selain itu diungkapkan juga pemberian hadiah yang bersifat positif apabila pelaksanaan hadiah dipakai sebagai, berikut :

- 1) Siswa akan berusaha mempertinggi prestasinya.
- 2) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- 3) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh hadiah dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.²⁸

Pemakaian dari alat pendidikan yang berupa ganjaran atau hadiah akan lebih tepat guna bila dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan kondisi, dimana memang

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm. 163-166.

²⁷ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 128.

²⁸ Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 129.

pemberian hadiah itu harus dilakukan oleh seorang guru sebagai motivator belajar anak didik.

Selanjutnya pembahasan mengenai hukuman yang juga salah satu metode penerapan konsekuensi anak didik yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hukuman terpaksa diberikan, namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Dasarnya tindakan harus kasih sayang dan rasa tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Karena itu, jangan menghukum anak pada saat pendidik sedang marah (terganggu emosinya).
- 2) Tujuan hukuman adalah untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik dan terutama untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.
- 3) Hukuman yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal (keinsyafan) pada subyek didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam kesumat. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bahwa hukuman ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada pendidik akibat perbuatannya, merupakan pertanda bahwa hukuman tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.
- 4) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian maaf oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah peserta didik menunjukkan penyesalannya segera hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik harus dipulihkan, dengan berbagai sikap dan kata-kata pendidik yang menunjukkan bahwa dia telah menerima kembali peserta didik ini seperti sediakala.²⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Hery Noer Aly, menjelaskan dalam pelaksanaan metode hukuman ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebagai berikut :

- 1) Hukuman supaya diikuti dengan penjelasan dan harapan serta diakhiri permintaan maaf.
- 2) Memberikan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.
- 3) Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- 4) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih dan sayang.

²⁹ Tim MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : Depdikbud, IKIP, 1996), hlm. 42.

- 5) Pemberian hukuman kepada peserta didik jangan pada waktu keadaan marah atau emosi.
- 6) Pelaksanaan hukuman jangan ditunda-tunda.
- 7) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 8) Hukuman baru digunakan apabila metode lain seperti nasihat, peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.
- 9) Hukuman diberikan dalam metode kuratif yang artinya untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam.
- 10) Penerapan hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak.
- 11) Sedapat mungkin jangan mempergunakan hukuman badan, melainkan pilihlah hukuman.³⁰

Untuk menghindari adanya perbuatan sewenang-wenang dari pihak yang menerapkan hukuman terhadap anak didik, berikut ini Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memberikan beberapa petunjuk dalam penerapan hukuman, sebagaimana berikut :

- 1) Penerapan hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan
- 2) Penerapan hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak.
- 3) Penerapan hukuman dimulai dari yang ringan
- 4) Jangan lekas menerapkan hukuman sebelum diketahui sebab musababnya, karena mungkin penyebabnya terletak pada situasi atau pada peraturan atau pada pendidik.
- 5) Jangan menerapkan hukuman dalam keadaan marah, emosi atau sentimen.
- 6) Jangan sering menerapkan hukuman
- 7) Sedapat mungkin jangan mempergunakan hukuman badan melainkan pilihlah hukuman yang bernilai pedagogis.
- 8) Perhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul dari hukuman itu.
- 9) Berilah bimbingan kepada terhukum agar menginsyafi atas kesalahannya.
- 10) Pelihara hubungan atau jalinan cinta kasih sayang antara pendidik yang menerapkan hukuman dengan anak didik yang dikenai hukuman, sekira terganggu hubungan tersebut harus diusahakan pemulihannya.³¹

³⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 200-202.

³¹ Abu Ahmadi, & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 157.

Demikian gambaran yang dapat diambil sebagai upaya guru dalam memilih dan memahami hal apa yang harus dilakukan sebelum bertindak memberikan hukuman kepada anak didik yang kerap kali melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.

c. *Macam-macam Reward*

Banyak sekali kriteria untuk menentukan *reward* (hadiah) macam apakah yang baik diberikan kepada anak memang suatu hal yang sangat sulit. Hadiah sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya. Ada beberapa macam hadiah yang diberikan anak didik yaitu hadiah yang berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak misalnya, pensil, buku tulis. Guru memberikan kata yang menggembirakan (pujian) misalnya tulisanmu sudah baik, tetapi kalau kamu terus belajar tentu akan lebih baik lagi, guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.³²

Sedangkan M. Chollin membagi hadiah menjadi lima antara lain : ucapan, pujian, pujian tertulis, piagam dan lain-lain.³³ Cara yang dapat dilakukan dalam pemberian hadiah yaitu pujian yang indah dengan tujuan agar anak didik lebih giat belajar, imbalan materi atau hadiah karena tidak sedikit anak termotivasi dengan pemberian hadiah, do'a dengan kata semoga Allah SWT menambahkan kebaikan padamu, tanda penghargaan dengan tujuan menjadikan kenang-kenangan murid atas prestasi yang diperolehnya.³⁴

Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk hadiah tersebut harus diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Hadiah yang berupa kegiatan dapat diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas di dalam kelas secara cepat sedang hadiah yang berupa benda diberikan kepada siswa yang tidak mampu tetapi berprestasi.³⁵

Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* (ganjaran) dapat dibedakan menjadi dua yaitu *reward* berupa non materi dan *reward* berupa materi.

³² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 183.

³³ M. Collin, et.al, *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*, hlm. 20.

³⁴ Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 128.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm. 18.

Berikut ini adalah macam-macam *reward* yang berupa non materi, diantaranya :

1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi.” “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertandapertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

Sedangkan macam-macam *reward* yang berupa materi diantaranya:

1) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* (ganjaran) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

2) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi

harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu reward (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga reward (ganjaran) simbolis. Reward (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.³⁶

d. Macam-macam *Punishment*

Selanjutnya ada beberapa jenis hukuman, sebagaimana berikut :

- 1) Hukuman membalas dendam : orang yang merasa tidak senang karena anak berbuat salah, anak lalu dihukum.
- 2) Hukuman badan/jasmani : hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi anak.
- 3) Hukuman jeruk manis (*sinaas appel*) : menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya.
- 4) Hukuman alam : dikemukakan oleh J.J. Rousseau dari aliran Naturalisme, berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok/jera dengan sendirinya.³⁷

Bentuk-bentuk hukuman yang ada diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat. Bagi siswa yang suka ramai dapat dipisahkan tempat duduknya di pojok kelas atau disuruh keluar kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat dan pengurangan nilai, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas digunakan denda dan siswa yang sering kali melanggar peraturan, maka tidak dapat diampuni kesalahannya maka diberikan hukuman diskors.³⁸

Bila ditinjau dari segi cara memberikan *punishment* (hukuman), maka *punishment* (hukuman) dibedakan menjadi dua macam yaitu *punishment* yang berupa non fisik dan *punishment* yang berupa fisik.

³⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-161.

³⁷ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 157.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, hlm. 177.

Berikut ini adalah macam-macam *punishment* yang berupa non fisik, diantaranya:

1) *Punishment* (hukuman) dengan isyarat

Punishment (hukuman) semacam ini dijatuhkan kepada sesama atau siswa dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomimik, misalnya dengan mata, raut muka dan bahkan ganjaran anggota tubuh. *Punishment* (hukuman) isyarat ini biasanya digunakan terhadap pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku siswa atau anak didik, namun dengan isyarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan yang dikehendaki dan tidak berkenan di hati orang lain, atau dengan kata lain tingkah lakunya salah.

2) *Punishment* (hukuman) dengan perkataan

Punishment (hukuman) dengan perkataan dimaksudkan sebagai *punishment* (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa dengan melalui perkataan misalnya:

- a) Memberi nasehat dan kata-kata yang mempunyai sifat konstruktif. Dalam hal ini, siswa yang melakukan pelanggaran diberi tahu, di samping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatannya yang keliru.
- b) Teguran dan peringatan, hal ini diberikan kepada siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi siswa yang masih baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut, hendaknya hanya diberikan teguran saja. Namun jika dilain waktu siswa melanggar lagi secara berulang-ulang maka siswa tersebut diberi peringatan.
- c) Ancaman, maksudnya adalah *punishment* (hukuman) berupa ultimatum yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan *punishment* (hukuman) yang bersifat preventif atau pencegahan sebelum siswa tersebut melakukan kesalahan.

Sedangkan macam-macam *punishment* yang berupa fisik diantaranya:

1) *Punishment* (hukuman) dengan perbuatan

Punishment (hukuman) ini diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang bersalah. Misalnya dengan memberi pekerjaan rumah yang jumlahnya tidak sedikit, termasuk memindahkan tempat duduk, atau bahkan dikeluarkan dari kelas. Namun hal ini juga guru harus

mempertimbangkan bila yang dikeluarkan tersebut memang siswa yang bandel maka baginya hal ini membuatnya merasa senang.

2) *Punishment* (hukuman) badan

Yang dimaksud dengan *punishment* (hukuman) badan ini adalah *punishment* (hukuman) yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak, misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya.³⁹

Dari macam-macam *punishment* (hukuman) yang telah disebutkan di atas dimaksudkan untuk memperbaiki perbuatan siswa yang salah menjadi baik.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi maksud memberikan *punishment* (hukuman) dalam pendidikan adalah *punishment* (hukuman) sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam.⁴⁰

Punishment (hukuman) badan yang membahayakan bagi siswa tidak sepatasnya diberikan dalam dunia pendidikan, karena *punishment* (hukuman) semacam ini tidak mendorong siswa untuk berbuat sesuai dengan kesadarannya. Sehingga siswa trauma maka siswa tidak akan mau untuk belajar bahkan akan minta berhenti dari sekolah.

Dalam pemberian *punishment* (hukuman) badan harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul
- b) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali. Yang dimaksud dengan pukulan di sini ialah lidi atau tongkat kecil bukan tongkat besar.
- c) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertobat dari apa yang telah dia lakukan dan memperbaiki kesalahan tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).⁴¹

Bila kita ingin sukses di dalam pengajaran, kita harus memikirkan setiap murid dan memberikan *punishment* (hukuman) yang sesuai setelah kita timbang-timbang kesalahannya dan setelah mengetahui latar belakangnya. Bila seorang siswa bersalah mengakui kesalahannya dan merasakan betapa kasih sayang guru terhadapnya, maka ia akan sendiri akan datang kepada guru minta dijatuhi *punishment*

³⁹ Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Dedaktik* (Bandung: Armico, 1987), hlm. 73

⁴⁰ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 153.

⁴¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, hlm. 153.

(hukuman) karena merasa akan ada keadilan, mengharap dikasihani, serta ketetapan hati buat tobat dan tidak lagi akan kembali kepada kesalahan yang sama. Dengan jalan demikian akan sampailah kita kepada maksud utama dari *punishment* (hukuman) sekolahan yaitu perbaikan.

e. Fungsi teori *reward* dan *punishment*

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.⁴²

Teknik *reward* (hadiah/ganjaran) merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuhkembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dimana tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan, hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁴³

Sebaliknya bila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah dan sebagainya, ia didorong oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. "*The goal is artificially introduced*". Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan. Anak-anak didorong oleh motivasi intrinsik, bila mereka belajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengertian, pengetahuan, sikap baik, penguasaan kecakapan. Hasil-hasil itu sendiri telah merupakan hadiah. "*The reward of a thing well done is to have done it*" (Emerson). Ganjaran bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik telah melakukannya. Membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.⁴⁴

kriteria pemberian hukuman yang diberikan pendidik dengan tujuan sebagai berikut :

⁴² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 217.

⁴³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 184.

⁴⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 78.

- 1) Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan.
- 2) Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- 3) Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
- 4) Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Di bidang pendidikan, hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan dan oleh karenanya :

- 1) Hukuman diadakan karena pelanggaran, dan kesalahan yang diperbuat.
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.⁴⁵

Sedangkan tujuan hukuman menurut Gunning dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Ngalm Purwanto berpendapat bahwa : “Hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati”.⁴⁶

Maksudnya adalah bahwa hukuman itu perlu diadakan bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak didik menyadari kesalahannya yang diperbuat sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah itu.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun, sebelum kita lebih jauh membahas tentang motivasi belajar maka perlulah dibedakan dahulu antara pengertian motivasi dan pengertian belajar.

Sebelum sampai pada motivasi, maka penulis akan menjelaskan kata “motif” terlebih dahulu, karena kata “motif” muncul terlebih dahulu sebelum kata ‘motivasi’.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

⁴⁵ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 151-153.

⁴⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 193.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴⁷ Kedua hal tersebut merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Setelah mengetahui pengertian dari motif dan motivasi, berikut ada beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁸

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan berbagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁴⁹

Disebutkan Eysenk dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Slameto, merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁵⁰

Lain halnya Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.⁵¹

⁴⁷ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

⁴⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71.

⁴⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 114.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 170.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

Perumusan Mc. Donald sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengenai motivasi mengandung tiga unsur yang berkaitan sebagai berikut :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (effective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁵²

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵³

Bertolak dari berbagai batasan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk menggerakkan seseorang (individu), sehingga ia mampu bertindak atau bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sesuatu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi

⁵² McDonald, *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Company, Inc., San Fransisco, 1957, terj. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hlm. 174.

⁵³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm.72.

arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar dapat tercapai.⁵⁴

b. Jenis-jenis Motivasi

Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya. Motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. Termasuk dalam motif primer antara lain, rasa haus, lapar, hasrat seksual. Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lindgren, misalnya menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peran yang penting. Motif-motif yang tergolong motif sosial ini ialah motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa.⁵⁵

Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan motif ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.⁵⁶

⁵⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 75.

⁵⁵ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm, 32.

⁵⁶ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 86.

Sedang motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Marquis, sebagaimana dikutip Sardiman, AM., mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Fransend.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁵⁷

Lain halnya macam-macam motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam :

- 1) Motif jasmani, seperti refleks, hasrat dan sebagainya.
- 2) Motif rohaniyah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui :
 - a) Momen timbulnya alasan-alasan. Misalnya seorang yang sedang belajar menghadapi ujian, kemudian dipanggil ibunya disuruh membeli obat, disini timbul alasan baru yaitu mungkin berkeinginan untuk kesembuhan ibunya dan mungkin pula untuk yang lain.
 - b) Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif yang mengakibatkan pertunjukan antara alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.
 - c) Momen putusan, yaitu momen untuk memperjuangkan alasan-alasan sehingga berakhir dipilihnya. Salah satu alternatifnya menjadi putusan ketetapan yang menentukan alternatif yang akan dilakukan.
 - d) Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan diambilnya suatu keputusan, maka timbulnya di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.⁵⁸

Berdasarkan sifatnya motif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

⁵⁷ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 87.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 74.

- 1) Motif Ekstrinsik, yaitu motif yang fungsinya karena perangsang dari luar, seperti orang belajar dengan giat karena diberitahu oleh guru bahwa sebentar lagi akan ujian.
- 2) Motif *Intrinsik*, yaitu motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena di dalam diri individu telah ada dorongan itu.
Misalnya : Orang gemar membaca maka tanpa dorongan dari luar dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca.⁵⁹

Selain itu dikatakan bahwa motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri. Sedangkan motif intrinsik ialah motif yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motif ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu.⁶⁰

Perlu ditambahkan lagi, bahwa ada satu jenis motif yang tidak hanya sekedar bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Maksudnya suatu tingkah laku tidak hanya didorong oleh keinginan sendiri atau karena rangsangan dari luar, tetapi karena perintah Tuhan. Motif ini lebih tinggi tingkatnya dari motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif ini hanya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk paling tinggi martabatnya diantara makhluk-makhluk lainnya. Misalnya orang melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing didasari oleh motif beragama.

c. Motivasi Belajar Siswa

Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan: “berfikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, maka berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia.

Motivasi belajar yang ada pada siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 71.

⁶⁰ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 33.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶¹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini ada 3 indikator yang akan diteliti yaitu :

- 1) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 2) Tekun menghadapi tugas
- 3) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didiknya. Dalam kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.⁶²

Di dalam kenyataan motif belajar ini tidak selalu timbul dalam diri siswa. Sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain memotivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Bagi siswa yang tidak mempunyai motif belajar, besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

⁶¹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21-22.

⁶² Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 95.

Bila hal seperti ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar.

Oleh karena itu, guru sebagai orang yang membelajarkan siswa, harus peduli dengan masalah motivasi belajar. Guru bukanlah pengajar yang sudah lega bila semua pokok bahasan dari suatu mata pelajaran sudah tersampaikan tepat pada waktunya. Ia tidak hanya berbangga hati bila ia telah menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang canggih. Di samping itu semua, yang tidak kalah penting, ia harus mau dan mampu memotivasi siswa yang rendah motivasi belajarnya dan meningkatkan motivasi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar. Kepedulian guru terhadap masalah motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mengada-ada, melainkan sebagai tugas-tugas yang melekat dalam diri guru.⁶³

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco dan Grawford sebagaimana dikutip oleh Slameto, mengajukan 4 fungsi pengajar sebagai pendorong motivasi anak, sebagaimana berikut :

1) Menggairahkan siswa

Dalam pembelajaran guru harus menghindari hal-hal yang monoton. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswinya.

2) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Dengan demikian pengajar harus dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

⁶³ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 33.

4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.⁶⁴

Lain halnya pendapat Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersendau gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selas-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.⁶⁵

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik dan akan dapat dirasakan keberhasilannya.

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 176.

⁶⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 85.

4. Hubungan antara *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Dalam proses pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi sangat bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.⁶⁶

Guru adalah pendidik yang berkembang. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa baik di sekolah dan di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah meliputi, (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Disamping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi (i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (iii) mendidik cinta belajar.⁶⁷

Adanya motivasi beberapa ahli yang menekankan segi-segi tertentu pada motivasi tersebut justru mengisyaratkan guru bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar siswa. motivasi belajar dihayati, dialami dan merupakan kekuatan mental pembelajar dalam belajar. Dari siswa, motivasi tersebut perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa mengatasi kondisi lingkungan negatif, dan dinamika siswa dalam belajar dalam belajar.⁶⁸

⁶⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 100

⁶⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 109.

Pelaksanaan pendidikan tiap anak memiliki motivasi (dorongan/alasan) untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pendidikan, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat ini melahirkan usaha, aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan itu. Pendidik perlu mengusahakan agar anak dalam proses belajar sesuatu disertai dengan motivasi yang memadai.⁶⁹

Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan pujian lebih efektif dibandingkan dengan hukuman, pemuasan kebutuhan-kebutuhan psikologis, motivasi yang timbul dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, penguatan atas jawaban atau perbuatan yang sesuai dengan keinginan, motivasi mudah menjalar kepada orang lain, pemahaman tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi, tugas-tugas yang timbul dari pujian datangnya dari luar, prosedur mengajar yang bervariasi efektif untuk memelihara minat, minat khusus berguna untuk mempelajari hal-hal lain, kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat siswa yang kurang, tekanan kelompok siswa lebih efektif, motivasi terkait dengan kreativitas, kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik, tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi, tiap siswa memiliki tingkat frustrasi dan toleransi yang berbeda. Teknik memotivasi siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, angka dan tingkat keberhasilan dan aspirasi, pujian, persaingan dan kerja sama.⁷⁰

Jadi dapat dikatakan motivasi selalu berkait dengan soal kebutuhan. Ada beberapa jenis kebutuhan, misalnya kebutuhan menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Adapun Bentuk-bentuk dalam motivasi terdiri dari memberi angka, hadiah, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat. Namun pembahasan disini lebih cenderung menekankan pemberian ganjaran dan hukuman sebagai bentuk atas perbuatan tingkah laku anak didik dalam kegiatan belajar, sehingga penggunaan kedua metode tersebut dapat menjadi motivasi dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

⁶⁹ Tim MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, hlm. 54.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hlm.187.

B. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode maupun objek penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Basir (100323) pada tahun 2005 yang berjudul “Studi Korelasi Implementasi Teori *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak tahun Pelajaran 2004/2005” dapat disimpulkan, bahwa tingkat implementasi teori *reward* dan *punishment* di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak yaitu 10% yang berada pada interval 51-62 termasuk tingkatan sangat baik (A), 77,5% yang berada pada interval 39-50 termasuk tingkatan baik (B) dan 12,5% yang berada pada interval 27-38 termasuk tingkatan cukup (C). Tingkat motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak yaitu 12,5% yang berada pada interval 51-62 termasuk tingkatan sangat baik (A), 60% yang berada pada interval 39-50 termasuk tingkatan baik (B) dan 27,5% yang berada pada interval 27-38 termasuk tingkatan cukup (C). Bahwa kurang ada hubungan yang signifikan, antara implementasi teori *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil analisa statistik bahwa Phi (Φ) sebesar 0,342, berada di atas angka penolakan taraf signifikan 5% yaitu 0,320 dan di bawah taraf signifikan 1% sebesar 0,413. Jadi hipotesa yang diajukan kurang dapat diterima kebenarannya atau dengan perkataan lain implementasi teori *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak tergolong kategori rendah.⁷¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Musyarofah (100786) pada tahun 2007 yang berjudul “*Reward* dan *Punishment* dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Didik pada Masa Adolesen (Studi di MA Darul Ma’la Winong Pati)”, dapat disimpulkan, bahwa metode *Reward* dan *Punishment* dimaksudkan sebagai bentuk respon seseorang karena perbuatannya. *Reward* sebagai bentuk penguatan positif, digunakan ketika siswa (anak didik) menghasilkan kerja yang bermutu atau berperilaku sesuai kesepakatan sosial. Sedangkan *punishment* sebagai respon negatif diberikan kepada subyek didik karena adanya suatu kesalahan perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan balasan. *Reward* dan *Punishment* di MA Darul Ma’la tidak digunakan secara seimbang. Dalam

⁷¹ Muhammad Basir, *Studi Korelasi Implementasi Teori Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*, Kudus: STAIN Kudus Tahun 2005.

aplikasinya *punishment* lebih diutamakan dari pada *reward* serta merupakan metode pendidikan Islam yang sering digunakan di MA Darul Ma'la daripada metode tauladan, pembiasaan dan nasehat. Di MA Darul Ma'la sekalipun dalam proporsi yang relatif minim, *reward* sebagai bentuk penghargaan untuk hasil yang baik tetap diberikan kepada anak didik yang berprestasi atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial dalam bentuk kata-kata pujian, pemberian kepercayaan, senyuman, pandangan dan tepukan serta sesuatu yang bersifat material. Adapun *punishment* di MA Darul Ma'la dijatuhkan untuk perbaikan dan penghindaran perilaku menyimpang secara sosial, peningkatan kedisiplinan serta rangsangan motivasi belajar. Penerapan *punishment* dilakukan melalui dua institusi, yaitu : pertama, pihak lembaga oleh Waka kesiswaan berkaitan dengan pelanggaran atas tindakan yang menyimpang norma sosial atau perbaikan tingkah laku dari tindakan amoral yang dilakukan di masyarakat. Kedua, dalam jaringan rekayasa pedagogis, sumber *punishment* adalah pendidik meliputi empat bentuk *punishment* yang ada, yaitu : pandangan sinis, peringatan dan ancaman, pemberian alfa, berdiri di depan kelas dan hukuman badan. *Reward* dan *punishment* di MA Darul Ma'la dalam pemakaiannya disesuaikan dengan besar kecilnya permasalahan, didukung adanya gezag, konsisten serta follow up dari setiap pemberian *reward* dan *punishment*. Implikasi *reward* dan *punishment* dalam pembentukan kepercayaan diri anak didik dapat dilihat dalam dua sudut pandang yaitu : posisi anak didik dan jenis *reward* dan *punishment*. Dari sudut pandang posisi anak didik, implikasi *reward* dibagi dua yaitu : pertama, anak didik (si penerima *reward*) meliputi anak didik yang tertekan oleh adanya *reward*, anak didik yang ternina bobokkan oleh *reward*, anak didik yang termotivasi oleh *reward*. Kedua, anak didik yang jarang atau bahkan tidak menerima *reward*.

Adapun implikasi *reward* dilihat dari bentuknya dibagi empat, yakni : a). kata pujian berdampak pada penurunan motivasi ; b). pemberian kepercayaan menimbulkan kepercayaan diri dan aktualisasi diri ; c). senyuman pandangan dan tepukan punggung dapat membangun kepercayaan serta pengembangan potensi diri ; d). sesuatu yang bersifat material akan menurunkan motivasi dan prestasi anak. Sedangkan dampak *punishment* ditinjau dari bentuknya meliputi : pandangan sinis, peringatan dan ancaman menyebabkan tidak resistensi anak didik terhadap hukuman, pemberian "alfa" berimplikasi pada pembentukan kepercayaan diri dan responsibility anak didik, berdiri di depan kelas menjadikan sikap minder, kurang percaya diri serta menghilangkan moral

dan aspek pribadi anak, hukuman fisik berdampak negatif secara psikologis maupun jasmani.⁷²

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, yang membedakan penelitian yang sedang peneliti bahas dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda, waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, serta beberapa *reward* dan *punishment* yang diterapkan di MI Miftahus Shibyan 01 berbeda dengan bentuk-bentuk pemberian hadiah dan perlakuan hukuman yang selama ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Di objek penelitian pemberian reward diantaranya memberikan kebebasan belajar di ruang laboratorium komputer bagi siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, beasiswa berupa uang tunai dan peralatan sekolah bagi siswa yang berprestasi, sedangkan bentuk-bentuk *punishment* diantaranya membaca istigfar 100 kali bagi yang berkata kotor, pengulangan salat bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah serta siswa yang bermain saat salat berjamaah.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan dia akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.⁷³

Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh positif yang signifikan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Artinya *reward* dan *punishment* jika diterapkan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya *reward* dan *punishment* jika diterapkan dengan buruk maka motivasi belajar siswa akan menurun.

⁷² Musyarofah, "Reward Dan Punishment Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Didik Pada Masa Adolesan (Studi di MA Darul Ma'la Winong Pati), Kudus : STAIN Kudus, 2007

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan)¹ dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di MI Miftahush Shibyan 01 yang beralamat di Jalan Rejosari III Rt.011 Rw.004 Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Sedangkan waktu penelitian ini mulai tanggal 30 April sampai 19 Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.² Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.³

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Berdasarkan pada masalah dalam penelitian ini ada dua variabel :

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.⁴ Pada penelitian ini “*Reward dan Punishment*” merupakan variabel bebas atau *independent*. Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pemberian angka/nilai, pujian atau penghormatan
- 2) Pemberian hadiah atau pemberian penghargaan
- 3) Pemberian hukuman badan atau perbuatan

¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 2001), hlm. 5.

² Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 2000), hlm.108.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hlm. 20.

⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 48.

- 4) Memberikan perintah, larangan dan peringatan

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁵ Pada penelitian ini “ motivasi belajar ” merupakan variabel terikat atau *dependent* . dengan indikator sebagai berikut :

- a. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- b. Tekun menghadapi tugas
- c. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode angket, metode angket adalah metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi obyek penelitian⁶ Angket ini diperuntukkan kepada siswa-siswi sebagai responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* serta data motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data ini ditempuh melalui tiga tahapan yaitu :

1. Analisis Pendahuluan

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot masing-masing jawaban, yaitu: jawaban A, B, C dan D diberi skor 4, 3, 2 dan 1. Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai *Reward* dan *Punishment* (X) dan motivasi belajar siswa kelas V (Y). Selanjutnya untuk menentukan interval dan kualifikasi nilai dari masing-masing variabel tersebut dilakukan langkah–langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L).
- b. Menetapkan interval kelas, dengan rumus $i = \frac{R}{M}$, dimana:

⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan*, hlm. 48.

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Yasbit UGM, 1998), hlm.25.

$$R = H - L + 1 \text{ dan } M = 1 + 3,3 \log N^7$$

Keterangan: i = panjang interval
 R = range
 M = jumlah interval

- c. Menentukan tabel frekuensi dan mencari *mean* dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

- 1) Mean dari variabel X adalah:

$$MX = \frac{(\sum X)}{N}$$

- 2) Sedangkan Mean dari variabel Y adalah:

$$MY = \frac{(\sum Y)}{N}$$

Dan standar deviasi (SD) dari variabel X adalah :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

dan standar deviasi (SD) dari variabel Y adalah :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

keterangan :

s : standar deviasi

n : jumlah responden

- d. Melakukan konversi nilai masing-masing variabel dengan menggunakan nilai standar lima.

2. Analisis Uji Hipotesis

⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

Analisis uji hipotesis disini dengan menghitung lebih lanjut pada hasil distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium menggunakan korelasi moment tangkar dengan rumus: $r_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Uji signifikansi korelasi, dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

- 1) Menggunakan r tabel, dengan ketentuan jika $r_{xy} > r$ tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka korelasi signifikan.
- 2) Menggunakan uji t dengan rumus: $t_{hitung} =$

$$t = \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}, \text{ dan}$$

jika $t_{hitung} > t_{tabel} (0,01)$, dan $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$, maka signifikan.

- c. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana: } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan}$$

$$x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan}$$

$$y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

- d. Mencari harga F dengan skor deviasi, dengan rumus:

Tabel 1
Rumus Analisis Regresi

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
----------------	----	----	----	-------

Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

- N : Jumlah responden
 db : Derajat kebebasan
 JK : Jumlah kuadrat
 RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} : Rerata kuadrat residu
 F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi.⁸

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil penghitungan F_{reg} adalah mengkonsultasikan F_{reg} dengan F_{tabel} (F_t). Dengan kata lain jika:

- 1) $F_{reg} >$ dari F_t 1% dan F_t 5% maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
- 2) $F_{reg} <$ dari F_t 1% dan F_t 5% maka non signifikan, hipotesis ditolak.

3. Analisis lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga F_{reg} setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika dalam penghitungan ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata $F_{reg} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁸ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*. (Yogyakarta: Andi, 2004), Edisi II, hlm. 2-17.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data disini adalah menyajikan dan menganalisis data persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru serta motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Data ini bersumber dari hasil angket dan dokumentasi peneliti selama waktu yang ditentukan. Data pokok di peroleh dari angket yang telah diisi sebelumnya oleh responden. Kemudian data diangkakan dengan penskoran yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul, dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk tiap-tiap variabel.

1. Data Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang

Untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru, peneliti menggunakan angket sebagai alat atau instrumen pengumpulan data pokok yang diberikan kepada 40 responden, yaitu Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01. Jumlah tersebut diambil dari populasi yang jumlahnya kurang dari 100. Sehingga populasi diambil semua untuk menjadi responden dan penelitian menjadi penelitian populasi. Angket yang peneliti buat sebanyak 25 item pertanyaan, dan bersifat tertutup. Pengisian angket di isi langsung oleh tiap-tiap responden dan tidak boleh diwakilkan. Pengisian juga langsung dibawah pengawasan peneliti.

Untuk menentukan nilai kuantitatif pelaksanaan *reward* dan *punishment* adalah dengan menjumlahkan jawaban dari responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: jawaban A, B, C, dan D, dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka diperoleh data dari 40 responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang (Variabel X)

Resp.	Opsi Jawaban				Skor Nilai				Total (X)	X ²
	A	B	C	D	4	3	2	1		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
R_1	7	2	6	10	28	6	12	10	561	3136
R_2	5	2	9	9	20	6	18	9	53	2809
R_3	6	2	7	10	24	6	14	10	54	2916
R_4	3	5	9	8	12	15	18	8	53	2809
R_5	8	3	3	11	32	9	6	11	58	3364
R_6	3	7	7	8	12	21	14	8	55	3025
R_7	8	11	1	5	32	33	2	5	72	5184
R_8	3	6	12	4	12	18	24	4	58	3364
R_9	12	4	1	8	48	12	2	8	70	4900
R_10	11	2	4	8	44	6	8	8	66	4356
R_11	14	1	6	4	56	3	12	4	75	5625
R_12	8	12	2	3	32	36	4	3	75	5625
R_13	8	2	10	5	32	6	20	5	63	3969
R_14	10	2	9	4	40	6	18	4	68	4624
R_15	8	4	7	6	32	12	14	6	64	4096
R_16	11	8	6	0	44	24	12	0	80	6400
R_17	10	6	5	4	40	18	10	4	72	5184
R_18	8	8	6	3	32	24	12	3	71	5041
R_19	6	9	5	5	24	27	10	5	66	4356
R_20	5	4	9	7	20	12	18	7	57	3249
R_21	10	9	3	3	40	27	6	3	76	5776
R_22	10	6	2	7	40	18	4	7	69	4761
R_23	14	3	6	2	56	9	12	2	79	6241
R_24	9	6	6	4	36	18	12	4	70	4900
R_25	11	6	4	4	44	18	8	4	74	5476
R_26	12	3	5	5	48	9	10	5	72	5184
R_27	8	8	7	2	32	24	14	2	72	5184
R_28	10	2	8	5	40	6	16	5	67	4489
R_29	6	5	9	5	24	15	18	5	62	3844
R_30	4	0	8	13	16	0	16	13	45	2025
R_31	11	6	3	5	44	18	6	5	73	5329
R_32	7	2	6	10	28	6	12	10	56	3136
R_33	10	4	8	3	40	12	16	3	71	5041

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
R_34	15	5	4	1	60	15	8	1	84	7056
R_35	17	1	4	3	68	3	8	3	82	6724
R_36	10	4	8	3	40	12	16	3	71	5041
R_37	5	10	6	4	20	30	12	4	66	4356
R_38	8	3	10	4	32	9	20	4	65	4225
R_39	6	10	5	4	24	30	10	4	68	4624
R_40	9	4	7	5	36	12	14	5	67	4489
totalΣ									2675	181933

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah:

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 84 \text{ dan } L = 45$$

b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 1 + 5,286 \\
 &= 6,286 \text{ di bulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Mencari Range dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 R &= (84 - 45) \\
 R &= 39 + 1 \\
 R &= 40
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{M} \\
 i &= \frac{40}{6} \\
 i &= 6,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Keterangan:

i = panjang kelas interval

R = Range

M = Banyaknya kelas interval

c. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD).

Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

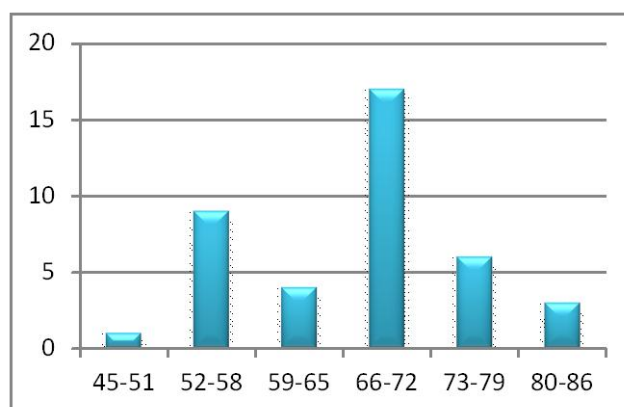
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* (X)

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
45 – 51	1	2,5
52 - 58	9	22,5
59 - 65	4	10
66 - 72	17	42,5
73 - 79	6	15
80 – 86	3	7,5
Σ	40	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 4.1



Untuk mencari *mean* variabel pengaruh *reward* dan *punishment* (variabel X) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{(\Sigma X)}{N} \\
 &= \frac{2675}{40} \\
 &= 66,875
 \end{aligned}$$

Jadi nilai mean variable X adalah 66,875

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{40.181933 - (2675)^2}{40.(40-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{7277320 - 7155625}{40.39}} \\
&= \sqrt{\frac{121695}{1560}} = \sqrt{78,000962} \\
&= 8,832
\end{aligned}$$

Jadi nilai standar deviasi variabel X adalah 8,832

d. Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$M + (1,5 \text{ SD}) = 67 + (1,5.9) = 67 + 13,5 = 80,5$ ke atas, dibulatkan menjadi 81 ke atas

$M + (0,5 \text{ SD}) = 67 + (0,5.9) = 67 + 4,5 = 71,5$ ke atas, dibulatkan menjadi 72 ke atas

$M - (0,5 \text{ SD}) = 67 - (0,5.9) = 67 - 4,5 = 62,5$ ke atas, dibulatkan menjadi 63 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD}) = 67 - (1,5.9) = 67 - 13,5 = 53,5$ ke atas, dibulatkan menjadi 54 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD})$ kebawah = 53,5 ke bawah, menjadi 54 ke bawah

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi nilai *reward* dan *punishment* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru

Rata-rata	Interval Nilai	Kualifikasi	Kriteria
67	81 - 100	A (Sangat baik)	Cukup
	72 - 80	B (Baik)	
	63 - 71	C (Cukup)	
	54 - 62	D (Kurang)	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru sebesar 67 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 63 - 71.

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang, adalah dengan menjumlahkan jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Jumlah item pertanyaan adalah 25, dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: A, B, C, dan D, dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah jawaban dikalikan dengan bobot skor jawaban masing-masing, sehingga dari penjumlahan itu akan diperoleh nilai maksimum sebesar $4 \times 25 = 100$, dan nilai minimum sebesar $1 \times 25 = 25$.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka diperoleh data dari 40 responden sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang (Variabel Y)

Res	Item	Opsi Jawaban				Skor/ Nilai				Jml	To Tal (Y)	Y ²
		A	B	C	D	A=4	B=3	C=2	D=1			
						A=1	B=2	C=3	D=4			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
R1	Positif	4	7	5	6	16	21	10	6	53	57	3249
	Negatif	2	1	0	0	2	2	0	0	4		
R2	Positif	3	4	10	5	12	12	20	5	49	55	3025
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R3	Positif	6	0	8	8	24	0	16	8	48	54	2916
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R4	Positif	5	0	10	7	20	0	20	7	47	53	2809
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R5	Positif	12	1	5	4	48	3	10	4	65	75	5625
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R6	Positif	7	7	6	2	28	21	12	2	63	73	5329
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R7	Positif	8	8	3	3	32	24	6	3	65	73	5329
	Negatif	1	0	1	1	1	0	3	4	8		
R8	Positif	6	0	12	4	24	0	24	4	52	57	3249
	Negatif	1	2	0	0	1	4	0	0	5		

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>
R9	Positif	2	7	10	3	8	21	20	3	52	58	3364
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R10	Positif	3	1	13	5	12	3	26	5	46	52	2704
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R11	Positif	9	0	7	6	36	0	14	6	56	66	4356
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R12	Positif	9	7	3	3	36	21	6	3	66	76	5776
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R13	Positif	5	2	1	14	20	6	2	14	42	48	2304
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R14	Positif	4	13	3	2	16	39	6	2	63	68	4624
	Negatif	1	2	0	0	1	4	0	0	5		
R15	Positif	14	1	5	2	56	3	10	2	71	77	5929
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R16	Positif	14	5	2	1	56	15	4	1	76	82	6724
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R17	Positif	6	9	4	3	24	27	8	3	62	68	4624
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		
R18	Positif	7	6	4	5	28	18	8	5	59	69	4761
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R19	Positif	10	0	6	6	40	0	12	6	58	67	4489
	Negatif	0	0	3	0	0	0	9	0	9		
R20	Positif	7	7	4	4	28	21	8	4	61	70	4900
	Negatif	0	1	1	1	0	2	3	4	9		
R21	Positif	7	8	6	1	28	24	12	1	65	73	5329
	Negatif	0	2	0	1	0	4	0	4	8		
R22	Positif	7	4	3	8	28	12	6	8	54	63	3969
	Negatif	0	1	1	1	0	2	3	4	9		
R23	Positif	10	6	3	3	40	18	6	3	67	77	5929
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R24	Positif	5	6	6	5	20	18	12	5	55	65	4225
	Negatif	0	0	2	1	0	0	6	4	10		
R25	Positif	12	4	2	4	48	12	4	4	68	80	6400
	Negatif	0	0	0	3	0	0	0	12	12		
R26	Positif	10	6	4	2	40	18	8	2	68	80	6400
	Negatif	0	0	0	3	0	0	0	12	12		
R27	Positif	9	4	4	5	36	12	8	5	61	73	5329
	Negatif	0	0	0	3	0	0	0	12	12		
R28	Positif	8	4	3	7	32	12	6	7	57	64	4096
	Negatif	0	2	1	0	0	4	3	0	7		
R29	Positif	7	5	6	4	28	15	12	4	59	68	4624
	Negatif	0	1	1	1	0	2	3	4	9		
R30	Positif	3	8	5	6	12	24	10	6	52	62	3844
	Negatif	0	0	2	1	0	0	6	4	10		
R31	Positif	7	7	2	6	28	21	4	6	59	67	4489
	Negatif	0	1	2	0	0	2	6	0	8		
R32	Positif	6	0	12	4	24	0	24	4	52	57	3249
	Negatif	1	2	0	0	1	4	0	0	5		
R33	Positif	7	7	4	4	28	21	8	4	61	70	4900
	Negatif	0	1	1	1	0	2	3	4	9		
R34	Positif	15	1	4	2	60	3	8	2	73	83	6889
	Negatif	0	1	0	2	0	2	0	8	10		
R35	Positif	6	0	8	8	24	0	16	8	48	54	2916
	Negatif	0	3	0	0	0	6	0	0	6		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
R36	Positif	6	4	3	9	24	12	6	9	51	60	3600
	Negatif	0	1	1	1	0	2	3	4	9		
R37	Positif	9	1	8	4	36	3	16	4	59	65	4225
	Negatif	1	1	1	0	1	2	3	0	6		
R38	Positif	16	1	1	4	64	3	2	4	73	81	6561
	Negatif	0	2	0	1	0	4	0	4	8		
R39	Positif	3	4	6	9	12	12	12	9	45	55	3025
	Negatif	0	0	2	1	0	0	6	4	10		
R40	Positif	16	1	1	4	64	3	2	4	73	81	6561
	Negatif	0	2	0	1	0	4	0	4	8		
Tot											2676	182646

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 83 \text{ dan } L = 48$$

- b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 1 + 5,286 \\
 &= 6,286 \text{ di bulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari Range dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 R &= (83 - 48) + 1 \\
 R &= 35 + 1 \\
 R &= 36
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{M} \\
 i &= \frac{36}{6} = 6 \quad \text{jadi, } i = 6
 \end{aligned}$$

Keterangan:

i = panjang kelas interval

R = Range

M = Banyaknya kelas interval

- c. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD).

Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

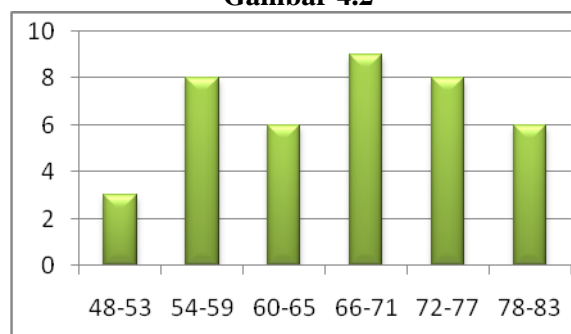
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa kelas V (Y)

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
48 – 53	3	7,5
54 – 59	8	20
60 – 65	6	15
66 – 71	9	22,5
72 – 77	8	20
78 – 83	6	15
Σ	40	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 4.2



Untuk mencari *mean* variabel Motivasi Belajar Siswa kelas V (variabel Y) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}MY &= \frac{(\sum Y)}{N} \\&= \frac{2676}{40} \\&= 66,9\end{aligned}$$

Jadi nilai mean variable Y adalah 66,9

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{40.182646 - (2676)^2}{40.(40-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{7305840 - 7160976}{40.39}} \\
&= \sqrt{\frac{144864}{1560}} = \sqrt{92,8615} \\
&= 9,636
\end{aligned}$$

Jadi nilai standar deviasi variabel Y adalah 9,636

d. Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$M + (1,5 \text{ SD}) = 67 + (1,5.10) = 67 + 15 = 82$ ke atas, menjadi 82 ke atas

$M + (0,5 \text{ SD}) = 67 + (0,5.10) = 67 + 5 = 72$ ke atas, menjadi 72 ke atas

$M - (0,5 \text{ SD}) = 67 - (0,5.10) = 67 - 5 = 62$ ke atas, menjadi 62 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD}) = 67 - (1,5.10) = 67 - 15 = 52$ ke atas, menjadi 52 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD})$ kebawah = 52 ke bawah, menjadi 52 ke bawah

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi nilai motivasi belajar siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.6

Interval Nilai dan Kualifikasi Motivasi Belajar Siswa kelas V

Rata-rata	Interval Nilai	Kualifikasi	Kriteria
1	2	3	4
67	82 - 100	A (Sangat baik)	Cukup
	72 - 81	B (Baik)	
	62 - 71	C (Cukup)	
	52 - 61	D (Kurang)	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang sebesar 67 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 62 - 71.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya *reward* dan *punishment* jika diterapkan dengan baik, maka motivasi siswa dalam belajar akan meningkat. Sebaliknya *reward* dan *punishment* jika diterapkan dengan buruk, maka semakin menurun motivasi siswa dalam belajar”.

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, digunakan rumus analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium
2. Menguji signifikansi korelasi tersebut
3. Mencari persamaan garis regresi
4. Analisis varian garis regresi.

Untuk mempermudah langkah-langkah analisis regresi, maka data- data hasil angket mengenai *reward* dan *punishment* (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dimasukkan terlebih dahulu kedalam tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi antara
Variabel Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* Guru(X) dengan
Variabel Motivasi Belajar Siswa kelas V (Y)

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
R_1	56	57	3136	3249	3192
R_2	53	55	2809	3025	2915
R_3	54	54	2916	2916	2916
R_4	53	53	2809	2809	2809
R_5	58	75	3364	5625	4350
R_6	55	73	3025	5329	4015
R_7	72	73	5184	5329	5256
R_8	58	57	3364	3249	3306
R_9	70	58	4900	3364	4060
R_10	66	52	4356	2704	3432
R_11	75	66	5625	4356	4950
R_12	75	76	5625	5776	5700
R_13	63	48	3969	2304	3024

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
R_14	68	68	4624	4624	4624
R_15	64	77	4096	5929	4928
R_16	80	82	6400	6724	6560
R_17	72	68	5184	4624	4896
R_18	71	69	5041	4761	4899
R_19	66	67	4356	4489	4422
R_20	57	70	3249	4900	3990
R_21	76	73	5776	5329	5548
R_22	69	63	4761	3969	4347
R_23	79	77	6241	5929	6083
R_24	70	65	4900	4225	4550
R_25	74	80	5476	6400	5920
R_26	72	80	5184	6400	5760
R_27	72	73	5184	5329	5256
R_28	67	64	4489	4096	4288
R_29	62	68	3844	4624	4216
R_30	45	62	2025	3844	2790
R_31	73	67	5329	4489	4891
R_32	56	57	3136	3249	3192
R_33	71	70	5041	4900	4970
R_34	84	83	7056	6889	6972
R_35	82	54	6724	2916	4428
R_36	71	60	5041	3600	4260
R_37	66	65	4356	4225	4290
R_38	65	81	4225	6561	5265
R_39	68	55	4624	3025	3740
R_40	67	81	4489	6561	5427
Total/Σ	2675	2676	181933	182646	180437

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll}
\Sigma X &= 2675 \\
\Sigma X^2 &= 181933 \\
\Sigma XY &= 180437
\end{array}
\qquad
\begin{array}{ll}
\Sigma Y &= 2676 \\
\Sigma Y^2 &= 182646 \\
N &= 40
\end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tabel kerja ke dalam rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium.

Korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y, dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{dimana:}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} : \\ &= 180437 - \frac{(2675)(2676)}{40} \\ &= 180437 - \frac{7158300}{40} \\ &= 180437 - 178957,5 \\ &= 1479,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} : \\ &= 181933 - \frac{2675^2}{40} \\ &= 181933 - \frac{7155625}{40} \\ &= 181933 - 178890,625 \\ &= 3042,375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} : \\ &= 182646 - \frac{2676^2}{40} \\ &= 182646 - \frac{7160976}{40} \\ &= 182646 - 179024,4 \\ &= 3621,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi, } r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1479,5}{\sqrt{(3042,375)(3621,6)}} \\ &= \frac{1479,5}{\sqrt{11018265,3}} \\ &= \frac{1479,5}{3319,37725} \\ &= 0,4457\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,446

Besaran Koefisien Determinasinya, $= (R_{\text{square}}) = r_{xy}^2$

$$KP = r_{xy}^2 \cdot 100\% = 0,446^2 \cdot 100\% = 0,1989 \cdot 100\% = 19,89\%$$

Di bulatkan menjadi 19,9%

2. Menguji signifikansi korelasi

a. Menggunakan r table

Dari uji koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa r_{xy} hitung= 0,446, kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Signifikansi Korelasi ro dengan r tabel

N	r_{xy}	r_{tabel}		Kesimpulan
		5%	1%	
40	0,446	0,304	0,393	Signifikan

b. Menggunakan uji T, yaitu dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\
 &= \frac{0,446 \sqrt{(40-2)}}{\sqrt{(1-0,446^2)}} \\
 &= \frac{0,446 \cdot \sqrt{38}}{\sqrt{1-0,198}} \\
 &= \frac{0,446 \cdot 6,16}{\sqrt{0,802}} \\
 &= \frac{2,747}{0,895} \\
 &= 3,069
 \end{aligned}$$

Selanjutnya $t_{hitung} = 3,069$ dibandingkan dengan t_{tabel} (0,01: 38) = 2,704 dan t_{tabel} (0,05: 38) = 2,021. Karena $t_{hitung} = 3,069 > t_{tabel}$ 0,01 = 2,704 dan t_{tabel} 0,05 = 2,021, maka korelasi antara X dan Y signifikan.

3. Mencari persamaan garis regresi

Persamaan garis regresi, dapat dicari dengan cara menggunakan skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana: } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\text{dan } x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{dan } y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{1479,5}{3042,375} = 0,486$$

$$x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{2675}{40} = 66,9$$

$$y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2676}{40} = 66,9$$

maka, $y = ax$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$Y - 66,9 = 0,486(X - 66,9)$$

$$Y - 66,9 = 0,486X - 32,5134$$

$$Y = 0,486X - 32,5134 + 66,9$$

$$Y = 0,486X + 34,379$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis linier regresinya adalah : $Y = 0,486X + 34,379$

4. Analisis Varian Regresi

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan skor deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rumus Analisis Regresi

Sumber variasi	Db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

N : Jumlah responden

db : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

F reg : Harga bilangan F untuk garis regresi.

Selanjutnya data-data yang telah ada pada langkah pertama (koefisien korelasi dengan skor deviasi) dimasukkan kedalam rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } JK_{\text{total}} &= \sum y^2 = 3621,6 \\
 \text{b. } JK_{\text{reg}} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = \frac{1479,5^2}{3042,375} = \frac{2188920,25}{3042,375} = 719,477 \\
 \text{c. } JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = 3621,6 - 719,477 = 2902,123 \\
 \text{d. } RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} = \frac{719,477}{1} = 719,477 \\
 \text{e. } RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} = \frac{2902,123}{N-2} = \frac{2902,123}{38} = 76,372 \\
 \text{Jadi } F_{\text{reg}} &= \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} = \frac{719,477}{76,372} = 9,421
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai F yang diperoleh (F_{reg}), dikonsultasikan dengan nilai F_t (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Harga F pada tabel dinyatakan dengan F_{α} (db_{reg} ; db_{res} dimana $db_{\text{reg}} = 1$ dan $db_{\text{res}} = N-2$. sehingga untuk taraf signifikansi 1% ditulis $F_{0,01}(1:38) = 7,35$ dan untuk taraf signifikansi 5% ditulis $F_{0,05}(1:38) = 4,10$.

Sebagaimana diketahui bahwa nilai $F_{\text{reg}} = 9,421$ dengan demikian $F_{\text{reg}} > F_{0,05}(1:38)$ dan $F_{\text{reg}} > F_{0,01}(1:38)$. Hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi, dan $P < 0,01$ dan $P < 0,05$. Maksudnya hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan probabilitas atau kemungkinan salah lebih kecil dari 1% maupun 5%.

Tabel 4.10
Uji Signifikansi F_{reg} dengan F_{tabel}

Sumber variasi	Db	Jk	Rk	Freg	Ftabel		Kriterium
					5 %	1%	
Regresi	1	719,477	719,477	9,421	4,10	7,35	Signifikan
Residu	38	2902,123	76,372				
Total		3621,6					

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penghitungan nilai variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas V, maka diketahui nilai rata-rata persepsi

siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 67 . Hal ini berarti bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval nilai 63 – 71. Sedangkan perhitungan rata-rata Motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang adalah sebesar 67. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa kelas V dalam kategori “cukup”, karena berada pada interval nilai 62 – 71. Untuk menguji apakah korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V itu signifikan, maka harga r_{xy} yang telah diketahui = 0,446 dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N= 40$ atau derajat kebebasan $db = 40 - 2$. Dari r_{tabel} dengan $N=40$ (atau $db=38$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi 1% = 0,393 dan r -tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,304. Karena harga $r_{xy} = 0,446$ lebih besar dari harga r_{tabel} maka disimpulkan bahwa korelasi antara persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 “signifikan”.

Koefisien determinasi (r^2) variable persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang (Y) adalah $0,446^2 \cdot 100\% = 0,1989 \cdot 100\% = 19,89\%$ di bulatkan menjadi 19,9%. Dengan demikian pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 19,9 %, sedangkan 80,1% lainnya karena dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain .

Selanjutnya dari uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus Uji t, diperoleh hasil $t_o = 3,069$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 1 % ($t_{0,01}$) dan 5% ($t_{0,05}$). Dari hasil penghitungan nilai $t_o = 3,069$ sedangkan $t_{0,01} (38) = 2,704$ dan $t_{0,05} (38) = 2,021$ dengan demikian $t_o > t_{0,01} (38)$ dan $t_o > t_{0,05} (38)$ ini berarti “signifikan”.

Sementara itu dalam uji F_{reg} diketahui nilai $F_{reg} = 9,421$ kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikan 1%, ditulis $F_{0,01} (1:38)$ dan taraf signifikan 5% ditulis $F_{0,05} (1:38)$, sehingga diketahui: $F_{0,01} (1:38) = 7,35$ dan $F_{0,05} (1:38) = 4,10$. Nilai regresi (F_{reg}) sebagaimana telah diketahui, yaitu 9,421 dengan demikian, maka $F_{reg} > F_{0,01} (1:38)$ dan $F_{reg} > F_{0,05} (1:38)$, ini berarti “signifikan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu “ persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk

Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” diterima. Hal ini terbukti dengan diperolehnya harga F yang lebih besar dibanding dengan F pada tabel (N: 38) dengan signifikansi 5% dan 1%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* terbukti merupakan prediktor yang ikut menentukan motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Sehingga, jika *reward* dan *punishment* diterapkan dengan baik, maka semakin meningkat motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya jika *reward* dan *punishment* diterapkan dengan buruk, maka semakin menurun motivasi siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,486X + 34,379$.

Berdasarkan pembahasan teori pada bab sebelumnya bahwa menurut Purwanto “*reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Sedangkan mengenai definisi hukuman, menurut Malik Fadjar “*punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Teori diatas menjelaskan bahwa *reward* (ganjaran) merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, *reward* (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih tekun, lebih baik. Tidak hanya *reward* (ganjaran) saja yang dapat memberi dorongan belajar bagi siswa, *punishment* (hukuman) juga bertujuan untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dapat pula menjadi alat pendorong bagi siswa untuk berbuat lebih baik, belajar lebih baik.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V, sebesar 19,9%, atau dengan kata lain motivasi belajar siswa kelas V meningkat karena di pengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment*, sedangkan 80,1% di pengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. Sebab-sebab lain tersebut tidak dapat teridentifikasi secara rinci melalui proses penelitian ini karena bukan merupakan bagian dari tujuan penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk semarang Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan teori tentang *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik, dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada kesesuaian antara teori dengan keadaan sebenarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Apapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti merupakan usaha yang maksimal, namun peneliti tetap menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan akhirnya semua ada keterbatasannya, maka diyakini bahwa hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini penulis perlu menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian yang dimaksud, antara lain:

1. Oleh karena penelitian ini mengukur persepsi siswa tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, maka dari metode angket terdapat kelemahan, yaitu tidak dapat mengetahui dengan jelas tingkat kemantapan data. Usaha peneliti juga kurang maksimal, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya.
2. Dalam pengambilan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan *reward* dan *punishment* maupun motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang secara menyeluruh. Sebab itulah hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk semua siswa di sekolah yang lain, akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk tempat penelitian saja.
3. Tidak dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari hanya di pengaruhi oleh *reward* dan *punishment* saja, walaupun *reward* dan *punishment* memegang peranan cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V akan tetapi peningkatan motivasi belajar siswa tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya faktor emosi yang berasal dari diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian “pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 ” serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru di kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori “cukup” . Hal ini dibuktikan dengan penghitungan rata-rata persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* sebesar 67 yang terletak pada interval 63 – 71.
2. Motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan rata-rata motivasi belajar siswa kelas V tersebut sebesar 67 yang terletak pada interval 62-71.
3. Adanya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru(X) terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 (Y). Hal ini terbukti dari persamaan garis regresi $Y = 0,486X + 34,379$ dan hasil dari analisa regresi satu prediktor dengan hasil regresi (F_{reg}) sebesar $9,421 > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1 % dan 5 %. Yaitu $9,421 > 0,01 (7,35)$ dan $0,05 (4,10)$ berarti signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode *Reward* dan *Punishment* dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga anak akan dapat termotivasi dalam belajarnya.

2. Bagi Guru

Sebagai guru sebaiknya dapat menerapkan cara-cara yang santun dalam proses pengajaran di kelas. Berikan *Reward* pada anak yang telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan, sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya bagi anak-anak yang melanggar berbagai ketentuan yang telah disepakati bersama dalam kelas, berikan *Punishment* atau hukuman yang mendidik, agar anak tersebut tidak mengulang lagi kesalahan yang sama.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik harus berusaha meningkatkan motivasi belajar, karena tanpa ada motivasi maka tujuan yang kita inginkan tidak akan tercapai. Cara yang dapat menumbuhkan motivasi salah satunya adalah adanya cita-cita dan tujuan. Jika kita mempunyai cita-cita dan tujuan maka kita berusaha untuk mengejar dan mewujudkan cita-cita dan tujuan itu. Dengan demikian motivasi belajar dalam diri kita akan tumbuh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Athiyah, al-Abrasyi M., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- B. Hurlock, Elizabert, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa, dalam *Child Development*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- B., Uno Hamzah dan Kuadrat Masri, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pemberlajaran Berbasis Kecerdasaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basir, Muhammad, *Studi Korelasi Implementasi Teori Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*, Kudus: STAIN Kudus Tahun 2005.
- Budiningsih Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bukhary, Imam, *Shahih al-Bukhary*, Juz I, Beirut: Dar Fikr, t. th.
- Daien Indrakusuma Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Qur'an, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fadjar, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Hadi ,Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2004, Edisi II.

_____, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Jurnal Balikpapan, dalam <http://balikpapan.radiosmartfm.com/jurnal-balikpapan/3174-pelajar-bolos-motivasi-belajar-rendah.html>, diakses 3 juni 2015.

M. Echols John dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Musyarofah, “*Reward Dan Punishment Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Didik Pada Masa Adolesan (Studi di MA Darul Ma’la Winong Pati)*”, Kudus : STAIN Kudus, 2007.

Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ngalim Purwanto, M., *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Noer, Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Oku Ekspres, dalam <http://okes.co.id/?p=3014>, diakses 3 juni 2015.

Poerwadarminta WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

- Sarlito, Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Shalahuddin, Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 2001.
- _____, dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 2000.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Depdikbud, IKIP, 1996.
- _____, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Yasbit UGM, 1998.
- Webster, Noah, *Dictionary of English Language*, New York: Portland, 1989.
- Winkel. WS, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991.